

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah kehidupan kita. Harus diakui bahwa kemajuan perkembangan teknologi informasi telah merubah cara hidup masyarakat di dunia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi oleh setiap Negara di dunia memiliki fokus atau prioritas yang berbeda-beda. Pesatnya perkembangan teknologi digital yang ditandai dengan kehadiran sejumlah alat komunikasi mutakhir, dimana setiap orang dapat mengelola, memproduksi, serta mengirimkan maupun menerima segala bentuk pesan komunikasi, dimana saja dan kapan saja, seolah-olah tanpa mengenal batasan ruang dan waktu, dengan sendirinya telah memacu terjadinya perkembangan di sektor media masa, yang merupakan bagian dari komponen komunikasi.<sup>1</sup> Salah satu hal yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi adalah sistem pembayaran dimana sistem pembayaran sudah dapat dilakukan secara digital.

Sistem pembayaran merupakan bagian komponen terpenting dalam suatu perekonomian khususnya dalam menjamin tercapainya transaksi

---

<sup>1</sup> Aan Ansori, “*Digitalisasi Ekonomi Syariah*”, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam, Vol. 7, No. 1 (Januari – Juni 2016) IAIN SMH Banten, hal. 2.

pembayaran yang dilakukan masyarakat dan kegiatan usaha. Tak hanya itu sistem pembayaran juga berperan penting dalam terciptanya stabilitas sistem keuangan dan pelaksanaan kebijakan moneter. Bank Indonesia melakukan kebijakan yang berfokus pada empat aspek utama yaitu peningkatan keamanan, efisiensi, perluasan akses dalam sistem pembayaran dan memperhatikan perlindungan konsumen. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya masyarakat yang menggunakan internet dalam berbagai bidang kehidupannya, mulai dari edukasi, kesehatan dan ekonomi. Dalam bidang ekonomi, kegiatan perdagangan di Indonesia sudah memanfaatkan internet sehingga transaksi jual beli dapat dilakukan secara online. Masyarakat yang dulu menggunakan alat pembayaran tunai kini telah mengenal dan beralih menggunakan pembayaran nontunai dalam melakukan transaksi pembayaran. Salah satu instrumen pembayaran nontunai yang saat ini sedang berkembang di Indonesia adalah uang elektronik.

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, pemakaian alat pembayaran tunai cenderung lebih kecil dibanding uang giral. Namun, patut diketahui bahwa pemakaian uang kartal memiliki kendala dalam hal efisiensi. Hal itu bisa terjadi karena biaya pengadaan dan pengolahan (*cash handling*) terbilang mahal. Hal itu belum lagi memperhitungkan efisiensi dalam waktu pembayaran. Misalnya, ketika anda menunggu melakukan pembayaran di loket pembayaran yang relatif memakan waktu cukup lama

karena antrian yang panjang. Sementara itu, bila melakukan transaksi dalam jumlah besar juga mengandung resiko seperti pencurian, perampokan dan pemalsuan uang. Menyadari ketidak nyamanan dan efisien memakai uang kartal, Bank Indonesia berinisitif dan akan terus mendorong untuk membangun masyarakat yang terbiasa memakai alat pembayaran non tunai atau *less cash society* (LCS)<sup>2</sup>.

Penggunaan alat pembayaran non tunai memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk melakukan transaksi secara aman, cepat, dan efisien. Adanya peningkatan volume dan nilai transaksi pembayaran non tunai, antara lain didorong oleh meningkatnya pembangunan, penggunaan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia kini sudah mulai menerapkan uang elektronik sebagai alat pembayaran, seperti pembayaran tol, pembayaran tiket kereta api, ojek online, belanja minimarket, dan membeli pulsa. Namun, sebagian masyarakat masih menggunakan uang cash sebagai alat pembayaran. Dikarenakan adanya kekhawatiran dalam menggunakan uang elektronik contohnya takut terjadinya penipuan. Bank Indonesia menyadari keuntungan yang diperoleh ketika sistem pembayaran Negara kita diarahkan ke pembayaran non tunai. Perkembangan transaksi pembayaran menuju *cashless society* merupakan arah perubahan yang tidak bisa dihindari. Perkembangan

---

<sup>2</sup> Bank Indonesia, "*Sistem Pembayaran Di Indonesia*". [Http://www.bi.go.id/sistem-pembayaran/diindonesia/contents/default.aspx](http://www.bi.go.id/sistem-pembayaran/diindonesia/contents/default.aspx)

teknologi dan informasi serta inovasi sistem pembayaran mengarah pada penggunaan alat pembayaran yang makin efisien, aman, nyaman, dan cepat. Inovasi itu tidak hanya berkembangnya penggunaan instrumen pembayaran berbasis kertas ( *paper based* ), penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu ( *card based* ) dan pembayaran secara elektronik ( *electronic based* atau *server based*) tetapi juga sudah disertai dengan semakin cepatnya proses penyelesaian setelahnya.

Selain itu, jika dibandingkan dengan kartu debit, jumlah uang elektronik yang beredar masih jauh di bawah jumlah kartu debit yang beredar di Indonesia. Uang elektronik dan kartu debit menawarkan manfaat utama yang sama, yaitu efisiensi pembayaran. Namun masih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menggunakan kartu debit dari pada uang elektronik ketika melakukan pembayaran non-tunai. Saat ini pemerintah sedang mencanangkan Indonesia sebagai *largest digital economy* pada 2020 dan ditargetkan menjadi yang terbesar di Asia Tenggara, landasan pembangunan nasional dalam pencanangan ini adalah sektor digital, yang mana pemerintah menargetkan transaksi e-commerce mencapai senilai 130 miliar dolar dan menciptakan 1000 teknopreneur dengan nilai bisnis 10 miliar dolar pada tahun 2020.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> KOMINFO “*Study Ekonomi Digital Di Indonesia, Sebagai Pendorong Utama Pembentukan Industri Digital Masa Depan*”. <https://balitbangssdm.kominfo.go.id>.

Masyarakat tidak perlu setengah dipaksa menggunakan uang elektronik jika pengguna uang elektronik merasakan risiko dan kemudahan dalam penggunaan uang elektronik, jika masyarakat mempersepsi risiko dan kemudahan penggunaan uang elektronik dengan positif dan merasakan risiko dan mudahnya menggunakan uang elektronik maka akan timbul minat penggunaan (*Behavioral Intention*) uang elektronik dan kedepan mungkin penggunaan uang elektronik akan mengalahkan penggunaan kartu debit. Seberapa besar pengaruh persepsi risiko dan kemudahan mempengaruhi minat penggunaan menjadi dasar penelitian ini. E-Money merupakan salah satu sistem pembayaran yang menggunakan fasilitas internet sebagai sarana perantara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan non tunai sebesar 5,71% per Agustus 2019.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Nuraini (2018) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap penggunaan e-money. Penelitian yang dilakukan oleh Rurie Wiedya Rahayu (2018) membuktikan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan inovasi teknologi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *go pay*. Penelitian yang dilakukan oleh Fifin Erlinda (2020) membuktikan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa sedangkan

---

<sup>4</sup> Tri Apriyani, "Metode Pembayaran Digital Payment Di Era Ekonomi Digital", <https://www.suara.com/yoursay/2019/12/11/100227/metode-pembayaran-digital-payment-di-era-ekonomi-digital>, diakses pada 11 desember 2019, pukul 10:02 WIB.

keamanan dan ketersediaan fitur berpengaruh terhadap minat mahasiswa perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Hidayat (2020) bertujuan untuk mengetahui nilai penerimaan pengguna dompet elektronik berbasis server dengan menggunakan metode UTAUT 2 menunjukkan hasil yang signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Ada beberapa pertimbangan yang mendorong penulis tertarik untuk memilih judul skripsi “PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN KEMUDAHAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL” yaitu, dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini memudahkan kita dalam melakukan berbagai hal termasuk sistem pembayaran yang bisa dilakukan secara digital. Namun, didalam kemudahan tersebut masih banyak masyarakat indonesia yang belum menggunakan transaksi digital yang disebabkan adanya risiko dalam menggunakannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul diatas identifikasi masalah penelitian yaitu sejauh mana persepsi risiko dan kemudahan dapat mempengaruhi minat penggunaan pembayaran digital.

## **C. Batasan masalah**

Pembatas masalah dilakukan dengan tujuan agar pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu meluas dari yang telah ditentukan atau dengan kata lain, agar peneliti terfokus pada tujuan yang ada. Maka penulis membatasi

variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel bebas yaitu persepsi risiko dan persepsi kemudahan, sedangkan variabel terikatnya yaitu minat penggunaan pembayaran digital.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap minat penggunaan pembayaran digital?
2. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan pembayaran digital?
3. Bagaimana pengaruh persepsi risiko dan kemudahan terhadap minat penggunaan pembayaran digital?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital.
2. Untuk mengetahui persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan tambahan ilmu bagi penulis mengenai teknologi pembayaran *non-tunai* serta hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui risiko dan kemudahan seperti apa yang membuat minat konsumen terhadap penggunaan pembayaran teknologi digital.

### **2. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan pembaca dapat mendapatkan informasi terkait uang elektronik digital kepada masyarakat dan berharap dapat membantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk beralih menggunakan pembayaran *non-tunai* yang dapat memberikan keamanan dan kemudahan dalam bertransaksi.

## **G. Sistematika pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.



**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab II menjelaskan terkait teori yang digunakan untuk mendukung penelitian dan perumusan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab III menjelaskan terkait jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab IV menjelaskan terkait hasil penelitian yang disertai pembahasannya yang analitis dan terpadu.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari penelitian, kelemahan dan kelebihan dalam menguraikan hasil penelitian, dan saran terhadap pihak yang berkepentingan.